

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan pada ibu hamil dengan prevalensinya yang masih tinggi yang bisa berdampak pada kematian ibu dan janin. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu hamil dengan kadar Hemoglobin (HB) <11 gr/dl pada trimester I dan III, sedangkan pada trimester II kadar HB <10,5 gr/dl (Kemenkes RI, 2013). Sebagian besar penyebab anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah kekurangan zat besi. Kebutuhan yang meningkat pada masa kehamilan, rendahnya asupan zat besi merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya anemia defisiensi besi. Volume darah pada saat hamil meningkat 50%, karena kebutuhan meningkat untuk mensuplai oksigen dan makanan bagi pertumbuhan janin.

World Health Organisation (WHO) melaporkan bahwa prevalensi ibu-ibu hamil yang mengalami anemia sekitar 35-75% serta semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia kehamilan. Kemenkes RI (2020), melaporkan bahwa menurut laporan Riskesdas 2018 sebanyak 48,9% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia dan persentase ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan data Riskesdas tahun 2013 yaitu 37,1%. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta (2018) berdasarkan hasil pemeriksaan ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6 %, usia 25-34 tahun

sebesar 33,7 %, usia 35-44 tahun sebesar 33,6 %, dan usia 45-54 tahun sebesar 24 %. Dari hasil laporan tahun 2022 Puskesmas Kecamatan Setiabudi didapatkan bahwa ibu hamil mengalami anemia sebanyak 497 ibu.

Gejala anemia yang umum dirasakan adalah lemah, letih, lesu, lelah, dan lunglai. Sedangkan gejala anemia pada ibu hamil dapat berdampak buruk terhadap ibu hamil yaitu proses persalian yang membutuhkan waktu lama dan mengakibatkan perdarahan serta syok akibat kontraksi yang lemah hingga kematian ibu. Anemia pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan dan infeksi yang merupakan faktor kematian utama ibu. (Kemenkes RI, 2014). Dampak buruk bagi janin yaitu terjadinya abortus, kelahiran premature, bayi lahir berat badan rendah, kecacatan pada bayi bahkan kematian bayi (Fikawati, 2015).

Berbagai upaya pencegahan yang telah dilakukan untuk mengobati dan menurunkan kejadian anemia baik secara farmakologi dan non farmakologi. Pengobatan secara farmakologi yaitu pemberian tablet Fe dan dengan transfusi darah. Dapat juga dilakukan dengan terapi non farmakologi seperti pemberian Buah alpukat dan madu.

Banyak kandungan zat gizi ditemukan dalam buah Alpukat. Data dari Kementrian kesehatan pada table komposisi pangan Indonesia (2019), kandungan gizi pada alpukat segar dengan berat per 100 gr dapat dimakan 61%: air 84,3 gram, Besi 0,9 ml, β -caroten 189 μ g, Energi 85 kalori, Fosfor 20 mg, Kalium 278 mg, Kalsium 10 mg, Karbohidrat 7,7 gr, Karoten total 180 μ g, Lemak 6,5 gr, Natrium 2

mg, Niasin 1 mg, Protein 0,9 gr, Riboflavin 0,08 mg, Seng 0,4 mg, Tembaga 0,20 mg, Tiamina 0,05 mg, Vitamin C 13 mg.

Madu adalah bahan alami yang memiliki rasa manis yang di hasilkan oleh lebah dari nectar atau sari bunga atau cairan yang berasal dari bagian-bagian tanaman hidup yang dikumpulkan, diubah dan di ikat dengan senyawa tertentu oleh lebah kemudian di simpan pada sarang yang berbentuk heksagonal (Al Fady, 2015).

Madu mengandung banyak mineral seperti natrium, kalsium, kalium, magnesium, alumunium, besi, fosfor, Seng, dan Tembaga. Vitamin–vitamin yang terdapat dalam madu adalah Besi (Fe) 0,9 mg, Fosfor (P) 16 mg, Kalium 26,9 mg, Kalsium (Ca) 5 mg, Karbohidrat (CHO) 79,5 mg, Natrium (Na) 6 mg, Niasin 0,1 mg, Protein 0,3 gr, Riboflavin (B2) 0,04 mg, Seng 0,2 mg, Tembaga 0,04 mg, Vitamin C 4 m. Kandungan gizinya mencegah anemia karena zat besi yang menjadi komponen utama pembentukan Hemoglobin.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Amelia *et al.* (2020) didapatkan hasil bahwa ada pengaruh pemberian jus alpukat terhadap peningkatan kadar hemoglobin. Dari hasil penelitian eksperimennya pada 15 responden selama 7 hari di dapatkan hasil adanya perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah di beri perlakuan dengan mengkonsumsi buah Alpukat. Penelitian tersebut didapatkan rata-rata kadar hemoglobin yang diberikan buah alpukat meningkat hingga 12,4 gr%.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami *et al.* (2020) menunjukkan pemberian tablet Fe dan alpukat lebih signifikan menaikkan kadar hemoglobin dibanding kelompok kontrol yang hanya mengkonsumsi tablet Fe. Penelitian tersebut didapatkan bahwa ada peningkatan kadar Hb yang signifikan yaitu 0,87gr/dl pada kelompok intervensi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rianti *et al.* (2021) tentang pengaruh pemberian madu terhadap kadar Hemoglobin ibu hamil Trimester III pada tahun 2021 didapatkan bahwa madu efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil Trimester III.

Menurut studi pendahuluan di Puskesmas kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan, diketahui bahwa bahwa selama tiga bulan terakhir terdapat sebanyak 273 ibu hamil trimester 3 yang memeriksakan kehamilannya. Dari hasil studi pendahuluan tersebut sebanyak 26% atau 72 ibu hamil trimester 3 mengalami anemia. Upaya yang dilakukan oleh Puskesmas Kecamatan Setiabudi untuk penanganan kasus tersebut yaitu dengan pemberian tambahan tablet Fe 2 kali sehari dan memberikan Edukasi. Dilihat dari banyaknya kasus anemia yang dialami oleh ibu hamil pada trimester 3 dapat mengganggu proses kehamilan, pertumbuhan janin maupun proses persalinan.

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam studi penelitian mengenai “pemberian buah alpukat (*Persea*

americana) dan madu terhadap kadar hemoglobin ibu hamil Trimester III yang mengalami Anemia di Puskesmas Kecamatan Setiabudi tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh pemberian buah alpukat dan madu terhadap kenaikan kadar hemoglobin darah pada ibu hamil trimester III mengalami anemia di Puskesmas Kecamatan Setiabudi tahun 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh buah alpukat dan madu terhadap peningkatan kadar hemoglobin darah pada ibu hamil trimester III dengan anemia di Puskesmas Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Diketahui rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil trimester 3 pada kelompok Kontrol dan kelompok intervensi



1.3.2.2 Diketahui perbedaan rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil trimester 3 sebelum dan setelah diberikan buah alpukat pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Keilmuan

1.4.1.1 Penelitian ini di harapkan, dapat menjadi bahan acuan untuk para mahasiswa dalam menambah referensi dalam penyusunan suatu karya tulis.

1.4.1.2 Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi media pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memberi referensi untuk penelitian selanjutnya yang serupa.

1.4.2 Bagi Instansi

Penelitian ini dapat menjadi salah satu edukasi gizi tambahan yang di berikan kepada ibu hamil dengan anemia di Puskesmas kecamatan Setiabudi.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan ibu hamil dan sebagai bahan alami untuk menambah kadar hemoglobin darah pada ibu hamil.